

## Kriya Yoga Nusantara

---

### Makna Sesungguhnya Dari Berserah Diri

Posted on [Juni 17, 2016](#)



By Sathya Sai Baba

Apakah sebenarnya berserah diri itu? Yaitu untuk memberikan diri Anda sepenuhnya dan sebenar-benarnya, menyerahkan diri tanpa syarat kepada Tuhan adalah makna dari berserah. Untuk mencapai kondisi itu, Anda harus terlebih dahulu mengembangkan persahabatan dengan Tuhan. Apakah persahabatan itu? Apakah mengatakan, “Hallo!”? Tidak, sama sekali tidak. Perasaan akan kesatuan adalah persahabatan sejati; yang dua harus merasakan yang sama dan berpikir sama.

Dalam bahasa Telugu kata Maitri (berarti persahabatan) memiliki dua suku kata, satu adalah mai dan yang lainnya adalah tri. Tri ini bermakna tiga lapisan manusia, Yaitu, tubuh, pikiran dan jiwa. Demikian kata Maitri berkonotasi perasaan kesatuan pada ketiga tingkat ini. Seperti kondisi ini sendiri yang bisa disebut keadaan persahabatan sejati.

Ketuhanan dapat dicapai hanya ketika tubuh, pikiran dan jiwa semua menyerah di Kaki Lotus Tuhan. Selama ada perasaan dualitas, perasaan saya dan Engkau, gagasan saya dan gagasan-Mu, kondisi Keilahian tidak dapat dicapai.

Realitas sejati Anda adalah Atma (Jiwa Individu) yang merupakan gelombang dari Paramatma (Jiwa Universal). Krishna telah menyatakan bahwa ia ada pada setiap orang dan setiap makhluk. Dengan demikian, Anda tidak memiliki keberadaan yang terpisah; Individu dan Universal adalah satu dan sama. Hanya karena tubuh yang berbeda, Anda berpikir bahwa Anda memiliki keberadaan yang terpisah.

Namun, jika Anda mencari persahabatan dengan Tuhan, Anda harus menyerahkan kesadaran-tubuh ini. Anda harus mengikuti perintah Ilahi. Tapi saat ini, keegoisan telah mengambil alih dan didahulukan dari ketaatan kepada perintah-perintah Tuhan.

Jika Anda tidak mematuhi perintah Tuhan, jika Anda tidak mengindahkan mereka, apakah bisa ada pengabdian yang benar? Selalu mematuhi keinginan Tuhan dan sadari bahwa ini adalah jalan yang benar untuk Ketuhanan.

Purandara Dasa, seorang pemuja besar, pernah menyatakan: “Ya Tuhan! Saya melupakan-Mu dalam kelahiran saya sebelumnya dan itu yang mengakibatkan saya dilahirkan kembali. Kali ini, jika saya menginstal Anda dalam

hati saya, tidak akan ada kelahiran kembali; saya akan menjadi jiwa yang terbebaskan. “Kini, semua orang dilecehkan oleh keraguan yang berbagai macam.

Selama ada perasaan keterikatan kepada tubuh, Keraguan tidak bisa diatasi. Latihan yang tepat kepada diskriminasi saja yang akan mengarah pada Kebenaran. Misalnya, Purandara Dasa menanyakan kepada dirinya sendiri: “Ada pohon yang terisolasi di puncak gunung. Siapa yang menanam pohon ini, siapa yang menyirami bibit, siapa yang melindungi mereka, dan yang menyediakan pupuk? Siapa yang melukis bulu merak dengan kombinasi warna yang demikian mulia?

Ya Tuhan, Engkau adalah seorang seniman yang hebat!” Burung beo hijau memiliki paruh merah yang indah; siapa yang memberi burung beo paruh itu? Para ilmuwan tidak memiliki penjelasan untuk semua keajaiban alam ini karena pendekatan mereka adalah murni duniawi dan materialistis. Ini bukan cara yang tepat untuk memahami Realitas. Kebenaran bisa digenggam hanya melalui jalur spiritualitas.

Tuhan adalah sumber segala keberadaan dan kehendak Ilahi adalah penyebab untuk setiap kejadian. Tidak ada yang terjadi di alam semesta tanpa Sankalpa (kehendak) dari Iswara (Tuhan).

Anda harus memiliki keyakinan yang tegas akan hal ini. Jangan pernah bayangkan bahwa Anda rendah dan manusia biasa. Anda bukan serendah itu; Anda benar-benar adalah anak Tuhan, percikan Ilahi.

Oleh karena itu Purandara Dasa pernah bernyanyi: “Selama saya menyadari kehadiran-Mu di hati saya, saya tidak merasa kehilangan. Engkau adalah pelaku yang sebenarnya dan bukan saya. Engkau yang memberikan pengetahuan. Engkau melindungi dan juga menegur ketika diperlukan. Tidak ada yang bukan milik-Mu. Saya sepenuhnya milik-Mu.

Ketika Engkau, Tuhan Yang Mahakuasa, yang melakukan begitu banyak bagi saya dan merawat saya, bagaimana saya bisa disebut miskin?” Seperti juga Purandara Dasa, Anda semua juga percikan Ilahi. Dia menyadarinya; Anda juga harus menyadarinya.



iklan

---

**Bagikan ini:**



Satu blogger menyukai ini.

Pos ini dipublikasikan di [Advaita Vedanta](#), [Sang Diri/Higher Self](#), [Sathya Sai Baba](#) dan tag [berserah diri](#), [complete surrender](#), [kriya yoga indonesia](#), [non duality](#), [penyatuan](#), [sai baba](#), [surrender](#). Tandai [permalink](#).

---

**Kriya Yoga Nusantara**

*Blog di WordPress.com.*